

**PERBANDINGAN DAYA ANTHELMINTIKA MINYAK ATSIRI RIMPANG**

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**TEMU LAWAK (*Curcuma xanthorrhiza*), TEMU IRENG (*Curcuma***

*aeruginosa*), TEMU GIRING (*Curcuma heyneana*) DENGAN

**PIPERAZIN SITRAT TERHADAP CACING**

*Aocario ouum* **SEGARA IN-VITRO**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

KKS

KK

FKH.847/94

Set

P

OLEH .

BOEDI SETIAWAN

MADIUN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**1994**

ADN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
PERBANDINGAN DAYA ANTHELMINTIKA MINYAK ATSIRI  
RIMPANG TEMU LAWAK (Curcuma xanthorrhiza), TEMU IRENG  
(Curcuma aeruginosa), TEMU GIRING (Curcuma heyneana)  
DENGAN PIPERAZIN SITRAT TERHADAP CACING Ascaris suum  
SECARA IN-VITRO

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan  
pada  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh

BOEDI SETIAWAN

068911574

Menyetujui

Komisi Pembimbing



(Dr. Sri Subekti BS, D.E.A., drh.)

Pembimbing Pertama

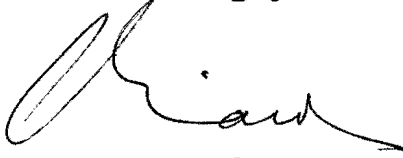


(Retno Sri Wahjuni, M.S., drh.)

Pembimbing Kedua

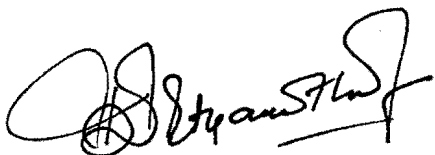
kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup dan kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN

Menyetujui  
Panitia Penguji



Nunuk Dyah Retno L., M.S., Drh.

KETUA



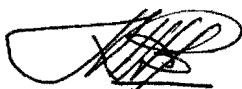
Setyawati Sigit, M.S., Drh.

SEKETARIS



Daddy Kusdriana, Drh.

ANGGOTA



Dr. Sri Subekti BS., D.E.A., Drh.

ANGGOTA



Retno S. Wahjuni, M.S., Drh.

ANGGOTA



Surabaya, 6 Mei 1994  
Dekan Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga

DEKAN

Dr. Notomulyo Sasmita, M.S., Drh.

NIP. 130.350.739

**BAB VI**  
ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minyak atsiri dari rimpang temu ireng mempunyai daya anthelmintika yang paling kuat dibandingkan dengan minyak atsiri dari rimpang temu giring dan temu lawak maupun piperazin sitrat.
2. Minyak atsiri dari rimpang temu ireng berbeda nyata ( $p < 0,05$ ) dengan minyak atsiri rimpang temu giring dan berbeda sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan minyak atsiri rimpang temu lawak dan piperazin sitrat.
3. Konsentrasi 2% minyak atsiri dari rimpang temu ireng dengan lama perendaman 24 jam cukup efektif membunuh cacing Ascaris suum secara in-vitro sebesar 90%.

**6.2 Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap komponen dalam minyak atsiri rimpang temu ireng yang paling kuat daya anthelmintikanya.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian minyak atsiri rimpang temu ireng terhadap hewan ternak secara in-vivo untuk mem-berantas penyakit kecacingan khususnya askariasis.